

9/109 X
LAPORAN PENELITIAN
PROYEK SATGAS O & M 1988/1989
KONTRAK NO. 059/PP.UA/OM-08/1989

PERMASALAHAN PERTANIAN DI SUMATERA BARAT

Oleh :

Dr. Ir. Gazali Ismal
Ir. Nurhaida Hamzah
Ir. Dolih Suud
Ir. Masdarna, B
Ir. Djamri Amir

FAKULTAS PERTANIAN



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pusat Penelitian
Padang, 1989

UNIVERSITAS ANDALAS

P E N D A H U L U A N

Latar belakang

Selama ini penelitian pertanian, tidak dilaksanakan secara holistik dan jarang melihat suatu kawasan sebagai suatu sistem yang di pengaruhi oleh berbagai masukan dalam perkembangan.

Perma salah satu pertanian di suatu kawasan yang terlihat di anggap sebagai permasalahan waktu itu. Pada hal-permasalahan pada suatu waktu merupakan akibat dan rentetan permasalahan masa lalu yang belum di pecahkan secara tuntas. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan pertanian sering tidak memenuhi sasaran yang di kehendaki dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petaninya.

Meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat termasuk petani, merupakan tujuan pembangunan pertanian yang dituangkan dalam tiap Repelita di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat terutama petani seperti memperluas lapangan kerja, menjamin penyediaan pangan pada tingkat harga yang layak bagi petani produsen maupun masyarakat konsumen. Upaya melihat usaha tani atau unit produksi dan rumah tangga atau unit konsumen dalam suatu pandangan yang komprehensif dalam mengembangkan berbagai komoditi di kawasan agroekosistem sudah saatnya digalakkan. Upaya tersebut merupakan rangkaian kegiatan terarah meliputi survey dasar potensi daerah, sistem-sistem pertanian kawasan dan permasalahannya, pengujian-pengujian dan penyuluhan terhadap paket teknologi yang menguntungkan bagi petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SISTEM PERTANIAN DI SUMATERA BARAT

Berdasarkan laporan Ismal, Nazres Akhir, Djafaruddin, Mardinus dan Zuraida Zuki (1989), ternyata bahwa semua sistem pertanian yang di identifikasikan oleh Rutherford ditemukan di Sumatera Barat. Berikut ini dijelaskan secara rinci.

Sistem pertanian berdasarkan perkembangan perusahaan.

Sistem pertanian ini menggunakan acuan formula Rutherford (1980) seperti telah dijelaskan terdahulu. Ada 4 sistem pertanian berdasarkan perkembangan perusahaan.

1. Sistem pertanian pengumpul (Collection Systems)

Suatu bentuk sistem pertanian di negara berkembang dimana orang-orang yang bermukim di dalam atau didekat hutan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (kebutuhan pangan, alat, tempat berteduh) dikumpulkan atau diburu dalam hutan, meskipun terlihat juga usaha pengolahan vegetasi atau hewan tetapi sangat rendah sekali intensitasnya.

Biasanya dampak pemungutan hasil hutan ini terhadap ekosistem hutan kecil saja, sehingga berlaku suatu sistem pemanenan terus-menerus. Beberapa contoh penggunaan hasil hutan mencakup pengambilan bahan pangan (ubi liar, rebung, buah-buah dan biji-bijian), tumbuhan obat-obatan, tumbuhan beracun, kayu api, tumbuhan lain seperti rotan,

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan pertanian yang terjadi saat ini di Sumatera Barat dimulai semenjak peralihan sistem pertanian mengumpul (Collecting System) ke sistem pertanian budidaya (Cultivated System). Permasalahannya tersebut diakibatkan karena peralihan sistem pertanian berpindah (Shifting dan Fallow) ke sistem menetap secara wajar, maupun karena adanya loncatan sistem dengan input energi (E_i) rendah atau tidak ada samasekali. Permasalahannya akan semakin parah dengan keadaan tanah dan topografi serta iklim tropis yang mendukung terjadinya degradasi agroekosistem.

Permasalahan tersebut antara lain yang terkait dengan sistem pertanian adalah timbulnya lahan-lahan kritis, masam dan berproduktivitas rendah, serangan hama penyakit, kekeringan dan banjir, bentrokan sosial dalam menggunakan air pengairan, ketidakcocokan komoditas dengan agroklimat setempat, masalah modal dan informasi, dan rendahnya pendapatan petani.

Untuk mengatasi seluruh permasalahan tersebut disarankan untuk merealisasikan program-program yang telah diinventarisir serta proyek-proyek pembangunan yang disajikan dalam laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Sumbar, 1987. Sumatera Barat dalam Angka (West Sumatera in Figures 1986). Bappeda Tingkat I Sumatera Barat dan Kantor Statistik Provinsi Sumatera Barat, Padang.
- _____, 1988. Sumatera Barat dalam Angka (West Sumatera in Figures 1987). Bappeda Tingkat I Sumatera Barat dan Kantor Statistik Provinsi Sumatera Barat, Padang.
- BXLH SUMBAR, 1988. Neraca kependudukan dan lingkungan hidup daerah tingkat I Sumatera Barat tahun 1987. Buku II. Biro Bina Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sekretariat Wilayah/Daerah TK. I Sumatera Barat, Padang.
- Deptan R.I., 1988. Pengarahan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dalam menyusun Repelita V daerah. Ditjen Tanaman Pangan, Jakarta.
- Diperta Sumbar, 1985. Laporan Tahunan Diperta Sumatera Barat, Padang.
- Diperta Sumatera Barat, 1987. Laporan Tahunan Diperta Sumatera Barat, Padang.
- Diperta Sumatera Barat, 1988. Rencana Pelita V pertanian tanaman pangan propinsi Sumatera Barat. Diperta Sumbar, Padang.
- Disbunda Propinsi Sumatera Barat, 1988. Interim Report Dinas Perkebunan Sumatera Barat. Disbunda Sumbar, Padang.
- Gloyne, R., 1972. The diurnal variation of global radiation. Meteorol. Mag. 101 : 44-51.
- Hakim, N., 1985. Pengaruh sisa pemberian kapur dan TSP terhadap produksi jagung pada Podzolik Sitiung II Sumatera Barat. Hevea No. 1/I : 6-12.
- Ismal, G., 1987. Penelitian pertanian dengan pendekatan sistem: Bahan diskusi strategi penelitian. Makalah pada Diskusi Panel Fakultas Pertanian Unand, tanggal 23 Nopember 1987, Padang.
- Ismunaji, M., 1987. Program penelitian tanaman pangan pada tanah bermasalah. Makalah pada Rapat Kerja Puslitbang Tanaman Pangan, Bogor, Nopember 1987, Bogor.
- Kamprath, E. J., 1970. Exchangeable Al as a criterion for liming leached mineral soils. SSSAP. 34:252-254.